

## BAB 5

### PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

#### 5.1 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar pada siswa SMP di SIT Insan Harapan Karawang. Berdasarkan tujuan penelitian, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji Regresi Linier Ganda dengan bantuan program pengolahan data statistik SPSS versi 24 *for windows*.

##### 1. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Semakin efektif dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan semakin tidak efektif dukungan sosial maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Menurut Sarafino (2011) bahwa dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima siswa dari teman atau kelompok.

Teman juga memberikan dukungan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan para siswa. Hubungan dengan teman memiliki sejumlah peranan penting dalam perkembangan pribadi dan sosial siswa, hubungan ini menjadi suatu medan pembelajaran dan pelatihan bagi keterampilan sosial (Ormorod, 2009). Siswa yang memiliki dukungan sosial yang efektif akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajarnya karena siswa merasa bahwa dirinya dicintai, dihargai dan diperhatikan sehingga siswa juga tidak akan merasa kesepian untuk menghadapi permasalahan dalam belajar. Menurut Wahab (2016) Motivasi

merupakan keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.

Perilaku tersebut muncul karena adanya dukungan sosial yang membantu siswa menumbuhkan motivasi untuk belajar, dengan motivasi yang diterima siswa baik dari keluarga maupun dari lingkungan akan mengembangkan siswa untuk mencapai keinginannya. Hasil pernyataan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Solihah pada tahun 2015 yang memperoleh hasil adanya pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa PGSD USM angkatan 2012/2013.

## 2. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel *self-efficacy* terhadap motivasi belajar. Semakin kuat *self-efficacy* maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan semakin lemah *self-efficacy* maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Perasaan *self-efficacy* atau keyakinan yang dimiliki siswa mempengaruhi pilihan aktivitas dalam usaha yang dimilikinya, serta berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam keyakinannya untuk belajar (Ormrod, 2009). Keyakinan dalam belajar sangat penting bagi siswa, karena dengan belajar siswa dapat mencapai tujuannya atau keinginannya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Baron & Byrne (dalam Nugrahani, 2013) mengemukakan bahwa, *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu.

Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang efektif akan membuat siswa merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku, dorongan ini berasal pada diri seseorang untuk menggerakkan dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan dirinya (Uno, 2017). Keinginan tersebut didasarkan pada keyakinan yang kuat dalam belajar, sehingga siswa akan merasa termotivasi untuk mencapai tujuannya. Hasil pernyataan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purningsih & dkk, pada tahun 2016 dengan judul hubungan *self-efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Se-Gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

### **3. Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh variabel dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar yang memiliki makna bahwa terdapat pengaruh antara variabel dukungan sosial dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Menurut Hamzah (dalam Sholihah, 2015) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya pengaruh internal maupun dari eksternal sehingga siswa berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Pengaruh internal tersebut meliputi *self-efficacy* yaitu keyakinan siswa, menurut Bandura (dalam Ernawati, 2017) yang menjelaskan bahwa keyakinan juga mempengaruhi cara atas pilihan tindakan siswa, seberapa banyak upaya

yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi kegagalan, dan seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi permasalahan. Sedangkan pengaruh eksternal meliputi dukungan sosial, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sears (dalam Mulyana, dkk. 2015) bahwa dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal dimana individu memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan yang diberikan berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyediaan informasi dan penghargaan atau penilaian terhadap individu.

Semakin efektif dukungan sosial dan semakin kuat *self-efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi motivasi belajarnya, dan semakin tidak efektif dukungan sosial dan semakin lemah *self-efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin rendah motivasi belajarnya. Dari pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* erat kaitannya dengan motivasi belajar karena membantu siswa dalam mengatasi masalahnya dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ernawati pada tahun 2017 yang memperoleh hasil adanya pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan.

#### **4. Uji Determinasi**

Pada uji koefisien determinasi diketahui pengaruh variabel dukungan sosial terhadap variabel motivasi belajar memberikan persentase sebesar 29,6%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variable dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

Johnson dan Johnson (dalam Ernawati, 2017) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu usaha pemberian bantuan kepada individu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental, meningkatkan rasa percaya diri, doa, semangat atau dorongan, nasihat serta sebuah penerimaan. Siswa memiliki dukungan sosial yang berasal dari keluarga maupun dari lingkungan untuk membantu dalam setiap aktivitas yang siswa lakukan. Aktivitas ini membuat siswa lebih percaya diri dengan kemampuannya karena siswa merasa dibantu oleh orang-orang disekitarnya.

Uji koefisien determinasi variabel *self-efficacy* terhadap variabel motivasi belajar memberikan persentase pengaruh sebesar 44,6%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variable *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Baron dan Byrne (dalam Nugrahani, 2013) mengemukakan bahwa, *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu. *Self-efficacy* memberikan pengaruh bagi siswa untuk memahami dirinya sendiri terhadap usaha yang ia lakukan, siswa yang memiliki *self-efficacy* menjadikan siswa yakin pada kemampuan yang dimilikinya dan membuat siswa yakin untuk mencapai keberhasilan sehingga siswa dapat menumbuhkan keinginannya untuk belajar.

Uji koefisien determinasi variabel dukungan sosial dan variabel *self-efficacy* terhadap variabel motivasi belajar memberikan presentase pengaruh sebesar 48,0%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variable dukungan sosial dan variable *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa yang

memiliki dukungan sosial dan *self-efficacy* yang efektif dapat membantu siswa dalam kemampuan siswa untuk belajar, sehingga siswa lebih percaya diri untuk mampu mencapai hal-hal yang diinginkannya. Ernawati (2017) mengatakan bahwa siswa merasa dengan belajar akan dapat menunjang kesuksesannya, sehingga membuat siswa semakin menguasai setiap mata pelajaran agar suatu saat nanti akan lebih mudah untuk mencapai suatu hal yang diinginkannya.

## 5. Uji Kategorisasi

Hasil kategorisasi pada variabel dukungan sosial diketahui bahwa siswa mayoritas memiliki dukungan sosial yang efektif. Sears (dalam Mulyana, dkk. 2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan suatu hubungan interpersonal dimana siswa mendapatkan bantuan dari orang lain, bantuan yang diberikan tersebut berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyediaan informasi dan penghargaan atau penilaian terhadap siswa. Siswa SMP di Sekolah Islam Terpadu Insan Harapan mayoritas memiliki dukungan sosial yang efektif dikarenakan pihak sekolah membantu siswanya menumbuhkan rasa kekeluargaan dalam melatih kekompakan siswa untuk menghadapi permasalahan siswa dalam belajar.

Hasil kategorisasi pada pada variable *self-efficacy* diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki *self-efficacy* yang kuat. Wood & Bandura, (dalam Ernawati, 2017) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, tanggapan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi tertentu. Siswa SMP di Sekolah Islam Terpadu Insan Harapan mayoritas memiliki *self-efficacy* yang

kuat karena siswa diberikan pelatihan dan diajarkan untuk yakin dengan kemampuannya baik dalam setiap aktivitas ataupun disetiap pembelajaran di sekolah.

Kemudian hasil kategorisasi pada variabel motivasi belajar diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Uno (2017) mengemukakan motivasi belajar merupakan dorongan untuk menggerakkan siswa berperilaku dan berasal pada diri siswa untuk menggerakannya supaya siswa melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dari dirinya. Siswa SMP di Sekolah Islam Terpadu Insan Harapan mayoritas memiliki motivasi belajar yang tinggi dikarenakan pihak sekolah berusaha memberikan fasilitas yang baik untuk dorongan siswa agar bersemangat dalam belajar.

## 6. Analisis Tambahan

Analisis tambahan dilakukan berdasarkan data demografi siswa dalam penelitian. Data demografi yang dimasukkan kedalam analisis tambahan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, kelas, yatim piatu, dhuafa, dan yang tinggal di asrama dengan hasil sebagai berikut :

### A. Analisis berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti memperoleh data mengenai jenis kelamin siswa diketahui sebagai berikut :

Tabel 5.1 : Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Mean Dukungan Sosial	Mean <i>Self-Efficacy</i>	Mean Motivasi Belajar	Presentase (%)
Laki-Laki	74	70,28	65,14	87,57	44,9%
Perempuan	91	74,24	67,88	91,48	55,1%
Total	165	72,47	66,65	89,72	100%

Berdasarkan Tabel 5.1, dapat dilihat bahwa siswa laki-laki memiliki dukungan sosial sebesar 70,28, *self-efficacy* sebesar 65,14 dan motivasi belajar sebesar 87,57. Selanjutnya siswa perempuan memiliki dukungan sosial sebesar 74,24, *self-efficacy* sebesar 67,88 dan motivasi belajar sebesar 91,48. Dari data tersebut terlihat bahwa mean motivasi belajar siswa perempuan lebih tinggi.

B. Analisis berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti memperoleh data mengenai kelas diketahui sebagai berikut :

Tabel 5.2 : Data responden berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah	Mean Dukungan Sosial	Mean <i>Self-Efficacy</i>	Mean Motivasi Belajar	Presentase (%)
7	68	72,69	66,13	89,65	41,2%
8	56	72,04	66,23	89,20	34%
9	41	72,68	68,07	90,54	24,8%
Total	165	72,47	66,65	89,72	100%

Berdasarkan Tabel 5.2, dapat dilihat bahwa siswa kelas 7 memiliki dukungan sosial sebesar 72,69, *self-efficacy* sebesar 66,13 dan motivasi belajar sebesar 89,65. Selanjutnya kelas 8 memiliki dukungan sosial sebesar 72,04, *self-efficacy* sebesar 66,23 dan motivasi belajar sebesar 89,20. Kemudian kelas 9 memiliki dukungan sosial sebesar 72,68, *self-efficacy* sebesar 68,07 dan motivasi belajar sebesar 90,54. Dari data tersebut terlihat bahwa mean motivasi belajar siswa kelas 9 lebih tinggi dari pada kelas 7 dan kelas 8.

### C. Analisis berdasarkan Siswa yang Yatim Piatu

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti memperoleh data mengenai siswa yang yatim piatu diketahui sebagai berikut :

Tabel 5.3 : Data responden berdasarkan siswa yang yatim piatu

Siswa	Jumlah	Mean Dukungan Sosial	Mean <i>Self-Efficacy</i>	Mean Motivasi Belajar	Presentase (%)
Yatim Piatu	43	72,77	66,70	90,05	26%
Non Yatim Piatu	122	72,36	66,63	89,60	74%
Total	165	72,47	66,65	89,72	100%

Berdasarkan Tabel 5.3, dapat dilihat bahwa siswa yang yatim piatu memiliki dukungan sosial sebesar 72,77, *self-efficacy* sebesar 66,70 dan motivasi belajar sebesar 90,05. Selanjutnya siswa yang non yatim piatu memiliki dukungan sosial sebesar 72,36, *self-efficacy* sebesar 66,63 dan

motivasi belajar sebesar 89,60. Dari data tersebut terlihat bahwa mean motivasi belajar siswa yang yatim piatu lebih tinggi.

D. Analisis berdasarkan Siswa yang Dhuafa

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti memperoleh data mengenai siswa yang dhuafa dengan yang non dhuafa diketahui sebagai berikut :

Tabel 5.4 : Data responden berdasarkan siswa yang dhuafa dengan yang non dhuafa

Siswa	Jumlah	Mean Dukungan Sosial	Mean <i>Self-Efficacy</i>	Mean Motivasi Belajar	Presentase (%)
Dhuafa	101	72,09	66,28	89,75	61,2
Non Dhuafa	64	73,06	67,23	89,66	38,8
Total	165	72,47	66,65	89,72	100%

Berdasarkan Tabel 5.4, dapat dilihat bahwa siswa yang dhuafa memiliki dukungan sosial sebesar 72,09, *self-efficacy* sebesar 66,28 dan motivasi belajar sebesar 89,75. Selanjutnya siswa yang non dhuafa memiliki dukungan sosial sebesar 73,06, *self-efficacy* sebesar 67,23 dan motivasi belajar sebesar 89,66. Dari data tersebut terlihat bahwa mean motivasi belajar siswa yang dhuafa lebih tinggi.

E. Analisis berdasarkan Siswa yang tinggal di asrama

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti memperoleh data mengenai siswa yang tinggal di asrama dengan yang tidak tinggal di asrama diketahui sebagai berikut :

Tabel 5.5 : Data responden berdasarkan siswa yang tinggal di asrama dengan yang tidak tinggal di asrama

Siswa	Jumlah	Mean Dukungan Sosial	Mean <i>Self-Efficacy</i>	Mean Motivasi Belajar	Presentase (%)
Tinggal di Asrama	143	72,50	66,62	89,51	74
Tidak tinggal di Asrama	22	72,27	66,86	91,05	26
Total	165	72,47	66,65	89,72	100%

Berdasarkan Tabel 5.5, dapat dilihat bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki dukungan sosial sebesar 72,50, *self-efficacy* sebesar 66,62 dan motivasi belajar sebesar 89,51. Selanjutnya siswa yang tidak tinggal di asrama memiliki dukungan sosial sebesar 72,27, *self-efficacy* sebesar 66,86 dan motivasi belajar sebesar 91,05.

## 5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan :

1. Adanya pengaruh variabel dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa SMP pad SIT Insan Harapan Karawang yang memperoleh nilai F-hitung ( $52,701$ )  $\geq$  F-tabel (2,68) dan nilai signifikansi  $(0,000) \leq (0,05)$  yang memiliki makna bahwa terdapat pengaruh antara variabel dukungan sosial dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Semakin efektif

dukungan sosial dan semakin kuat *self-efficacy* maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan semakin tidak efektif dukungan sosial dan semakin lemah *self-efficacy* maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

2. Variabel dukungan sosial terhadap variabel motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 29,6% angka tersebut mengandung arti bahwa variable dukungan sosial (X1) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y), sementara sisanya 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Variabel *self-efficacy* terhadap variabel motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 44,6% angka tersebut mengandung arti bahwa variable *self-efficacy* (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y), sementara sisanya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Variabel dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap variabel motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 48,0% angka tersebut mengandung arti bahwa variable dukungan sosial (X1) dan variable *self-efficacy* (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y), sementara sisanya 52,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran kepada

siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa serta memberikan pelatihan maupun pengembangan yang sesuai untuk siswa agar siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar.

2. Bagi institusi terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pihak Yayasan Rumah Harapan untuk membantu meningkatkan kinerja supaya lebih maksimal dalam membantu anak-anak yatim piatu/dhuafa untuk bersekolah sehingga siswa lebih yakin dan percaya diri dengan kemampuannya untuk dapat mengeluarkan kemampuan dan bakatnya secara maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan topik yang sama agar melakukan penelitian lanjutan yaitu mengaitkan motivasi belajar dengan variabel lain yang mungkin lebih memiliki hubungan dan pengaruh yang nyata. Selain itu, keterbatasan penelitian ini adalah hasil penelitian yang hanya dapat digeneralisasikan hanya pada murid SMP di satu sekolah saja oleh karena itu pada peneliti selanjutnya diharapkan agar mengambil wilayah penelitian yang lebih luas agar memperoleh data yang lebih kaya serta agar dapat mengeneralisasikannya pada populasi yang lebih besar.
4. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami manfaat dukungan sosial dari orang lain, sehingga siswa mendapatkan bantuan yang akan membuat siswa tetap berusaha untuk belajar. Siswa juga diharapkan agar memiliki *self-efficacy* atau keyakinan yang kuat dalam belajarnya supaya siswa tetap terus berjuang dan pantang menyerah

untuk meraih cita-citanya sehingga siswa mendapatkan dorongan agar lebih termotivasi dalam belajar.

